

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU HARAPAN TAMAN NASIONAL KEPULAUAN SERIBU, JAKARTA

Oleh :

Rizki Hadiwinata¹⁾, Mulyadi At²⁾, Abdul Rahman Rusli²⁾

Rizki Hadiwinata, Mulyadi At and Abdul Rahman Rusli., 2014.
*Community-Based Ecotourism Development in Harapan Island Thousand Islands
National Park, Jakarta.*

Journal Nusa Sylva Volume 14 No. 1 Juni 2014: 55-68

ABSTRACT

Implementation of research activities conducted in the area of Hope Island Thousand Islands National Park . The purpose of this research is (i) Identify the potential of tourism in Hope Island TNKpS , (ii) Identify the readiness of the community in the development of community-based ecotourism (iii) Developing a community-based ecotourism in the area of Hope Island TNKpS . Data on the public , managers and visitors obtained by distributing questionnaires and interviews . Respondent data retrieval community and visitors conducted by interview and questionnaire , sampling methods conducted by purposive sampling method . Purposive sampling method used to obtain data on natural resources and human resources at the Hope Island , while the data on perception , motivation , participation and public interest is taken by using the questionnaire . Meanwhile , the development of community-based ecotourism in Hope Island , formulated using SWOT analysis approach . Data were analyzed using SWOT table .

Research results indicate that the potential for ecotourism resources contained in the Hope Island which can be used as a tourist attraction and cultural landscape of the Hope Island itself, from the readiness of the community , the majority of the community supports the development of ecotourism in Hope Island , based on the SWOT matrix , strategy higher in priority to the development of ecotourism activities in Hope Island is a strategy that combines the strengths and opportunities is developing a program of community-based ecotourism activities that combine the potential of nature and culture of Hope Island to attract visitors

Keywords : Hope Island , Ecotourism , Community, Development, SWOT

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan penelitian diselenggarakan di kawasan Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah (i) Mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Harapan TNKpS, (ii) Mengidentifikasi kesiapan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (iii) Mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat yang ada di kawasan Pulau Harapan TNKpS. Data mengenai masyarakat, pengelola dan pengunjung diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner serta wawancara. Pengambilan data responden masyarakat dan pengunjung dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner, metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data tentang sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Pulau Harapan tersebut, sedangkan data tentang persepsi, motivasi, partisipasi dan minat masyarakat diambil dengan menggunakan kuesioner. Sementara itu, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan, dirumuskan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tabel SWOT.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa potensi sumberdaya ekowisata yang terdapat di Pulau Harapan yang dapat dijadikan daya tarik wisata berupa bentang alamnya dan budaya dari masyarakat Pulau Harapan itu sendiri, dari kesiapan masyarakat, sebagian besar masyarakat mendukung adanya pengembangan ekowisata di Pulau Harapan, berdasarkan matriks SWOT, strategi yang lebih di prioritaskan untuk kegiatan pengembangan ekowisata di Pulau Harapan yaitu strategi yang menggabungkan antara kekuatan dan peluang yaitu mengembangkan program kegiatan ekowisata berbasis masyarakat yang menggabungkan potensi alam dan budaya yang dimiliki Pulau Harapan untuk menarik pengunjung.

Kata Kunci : Pulau Harapan, Ekowisata, Masyarakat, Pengembangan, SWOT

- 1). Alumni Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa
- 2). Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) adalah kawasan pelestarian alam bahari di Indonesia yang terletak pada lokasi geografis 5°23' - 5°40' LS, 106°25' - 106°37' BT sebelah utara Jakarta terdiri atas 110 buah pulau, 68 buah pulau berupa pulau kecil berpasir putih dan gosong-gosong karang yang terdiri dari 54 jenis karang keras atau lunak, 20 buah yang telah dikembangkan sebagai pulau wisata, 6 buah pulau yang dihuni penduduk dan 6 buah dikuasai perorangan atau badan usaha, sedangkan potensi flora dan faunanya terdiri dari 17 jenis burung, 350 jenis ikan karang, 2 jenis kima, 3 kelompok ganggang, 101 jenis moluska, 237 jenis terumbu karang, dan 6 jenis rumput laut (Tomas Tomascik,1997).

Umumnya, tumbuhan yang terdapat di Taman Nasional Kepulauan Seribu didominasi oleh tumbuhan pantai, seperti nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), pandan (*Pandanus* sp.), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), cangkudu (*Morinda citrifolia*), butun (*Barringtonia asiatica*), bogem (*Bruguiera* sp.), sukun (*Artocarpus altilis*), ketapang (*Terminalia cattapa*), dan kecundang (*Cerbera adollam*). Kekayaan kehidupan laut taman nasional ini terdiri dari karang keras/lunak sebanyak 54 jenis, 144 jenis ikan, 2 jenis kima, 3 kelompok ganggang seperti Rhodophyta, Chlorophyta dan Phaeophyta, 6 jenis rumput laut seperti *Halodule* sp., *Halophila* sp., dan *Enhalus* sp., serta 17 jenis burung pantai (Tomas Tomascik,1997).

Potensi wisata yang ada di Pulau Harapan TNKpS, bermanfaat baik untuk masyarakat, maupun untuk pengelola TNKpS. Namun pengetahuan masyarakat tentang manfaat wisata ini belum cukup sehingga dianggap sebagai salah satu penyebab berkurangnya sumberdaya alam yang ada di TNKpS . Oleh karena itu,penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian

dengan mengambil Judul “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta. ”

Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pengembangan Ekowisata di TNKpS,

1. Seberapa besarkah potensi wisata di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu
2. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu
3. Strategi apakah dalam pengembangan ekowisata di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu,
2. Mengidentifikasi kesiapan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat,
3. Mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat yang ada di kawasan Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu.

Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan :

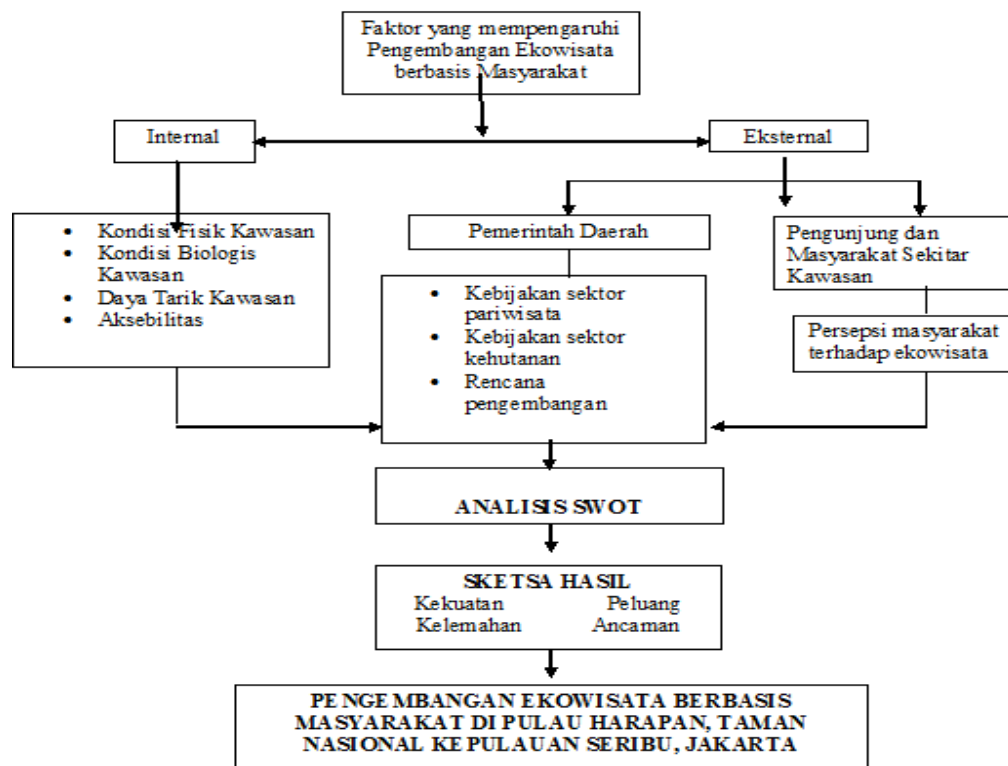
1. Dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola untuk dijadikan acuan sebagai proses dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di TNKpS khususnya di kawasan SPTN Wilayah II Pulau Harapan.
2. Bagi Pemerintah, menjadikan bahan pertimbangan dalam rangka pengelolaan

Taman Nasional terutama dalam bidang ekowisata yang berbasis masyarakat.

- Selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat agar terjadi suatu peningkatan bagi kesejahteraan seluruh komponen masyarakat dengan memungkinkan keterlibatan peran-serta masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha

ekowisata dalam setiap penyelenggaraan ekowisata di Pulau Harapan.

- Manfaatnya bagi masyarakat sekitar kawasan, yakni dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka Pemikiran

Potensi wisata dan keanekaragaman hayati di Pulau Harapan TNKpS sangat beragam dan banyak sekali manfaatnya baik untuk masyarakat, maupun untuk pengelola TNKpS itu sendiri. Pengetahuan masyarakat harus ditingkatkan guna dapat melakukan upaya pemberdayaan serta pengelolaan areal ekowisata, Sehingga dapat mengurangi

penyebab dari berkurangnya sumberdaya alam yang ada di TNKS.

Dari Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian, dapat dideskripsikan bahwa untuk mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat, maka yang harus diperhatikan adalah permasalahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata

berbasis masyarakat terdiri dari dua faktor, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Masalah pada faktor internal meliputi kondisi fisik kawasan, kondisi biologis kawasan, daya tarik kawasan dan aksesibilitas. Sementara masalah pada faktor eksternal meliputi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kawasan. Faktor-faktor yang menjadi permasalahan di pemerintah daerah, yaitu dari kebijakan sektor pariwisata, kebijakan sektor kehutanan, dan rencana pengembangan. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi permasalahan pada masyarakat sekitar kawasan, yakni persepsi masyarakat terhadap ekowisata.

Dari permasalahan yang ada dari dua faktor tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan menganalisis faktor internal yang dilihat dari segi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang dilihat dari segi peluang dan ancaman dari data yang diperoleh yang mempengaruhi terhadap pengembangan ekowisata di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2012 – 30 Januari 2013.

Data yang dikumpulkan terdiri dari :

Data primer adalah data yang diambil di lapangan, yang meliputi :

1. Data persepsi masyarakat tentang kesiapan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.
2. Data wawancara dengan masyarakat, pengunjung dan pengelola sekitar di Pulau Harapan.

Sedangkan Data sekunder adalah data yang diambil di lapangan yang meliputi,

1. Data keadaan umum kawasan, meliputi : letak dan luas kawasan, status kawasan, kondisi iklim, curah hujan, suhu, letak geografis, dan sejarah kawasan, mencakup,
 - a. Kondisi fisik kawasan, meliputi : kondisi topografi, kondisi tanah, dan kondisi perairan dan
 - b. Kondisi biologis kawasan, meliputi : potensi ekowisata, baik Flora maupun fauna.
2. Aksesibilitas meliputi : jarak jalan, jumlah dan jenis kendaraan di kawasan.
3. Daya tarik, potensi atau tempat rekreasi yang khas baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah pustaka, baik buku, brosur, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara, populasi yang diteliti adalah masyarakat dan pengunjung, di mana responden yang diambil mengacu pada penentuan jumlah sampel pada suatu populasi. Dimana jumlah populasi di Pulau Harapan yaitu 2.140 orang. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu masyarakat dan pengunjung. Wawancara dilakukan secara langsung dan dengan kuisioner.

Wawancara dengan masyarakat di sekitar kawasan dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap pengembangan

kawasan. Data mengenai kondisi masyarakat diperoleh dari narasumber kunci, yaitu Kepala Desa/Lurah, Ketua RT setempat dan Pihak Pengelola SPTN Wilayah II Pulau Harapan.

2.1. Masyarakat

Penentuan responden untuk masyarakat dilakukan dengan menggunakan dengan metode *Purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data tentang sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Pulau Harapan tersebut. Sedangkan data tentang persepsi, motivasi, partisipasi dan minat masyarakat diambil dengan menggunakan kuesioner.

Metode *Purposive sampling* ini dilakukan dengan cara jumlah responden ditentukan berdasarkan heterogenitas dari populasi Pulau Harapan itu sendiri, yaitu dilihat dari umur, jenis kelamin, asal/tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, dan dipilih secara acak dari data penduduk, baik wanita maupun pria.

Penentuan responden ditetapkan 5% dari jumlah populasi/KK yaitu dimana populasi tahun 2011 sebanyak 2.140 orang dengan 575 KK. sehingga jumlah responden yang diambil 5% dari 575 KK, yaitu sebanyak 30 orang (Krejcie dalam buku Prof. Dr. Sugiyono, 2005).

2.2. Pengunjung

Pengambilan data tentang motivasi, persepsi dan minat pengunjung menggunakan kuisisioner. Penentuan responden dilakukan secara *accidental sample* artinya responden yang diperoleh secara kebetulan dikarenakan jumlah pengunjung tiap hari tidak diketahui secara pasti. Sehingga dari hasil di lapangan, didapatkan jumlah responden pengunjung sebanyak 17 orang.

3. Observasi potensi wisata di lapangan

Data potensi wisata diambil dengan cara observasi untuk data potensi masyarakat di sekitar kawasan Pulau

Harapan, TNKpS, baik dari kondisi fisik dan biologi. Daya tarik, potensi rekreasi, dilakukan dengan bantuan peta kawasan serta informasi dari masyarakat untuk mengamati sumberdaya wisata yang khas atau unik yang belum maupun sudah dikenal. Serta menilai kualitas aksesibilitas menuju kawasan atau tempat wisata yang akan dikembangkan di Pulau Harapan, TNKS.

4. Analisa Data

Untuk menentukan pengembangan ekowisata ke depan dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal) serta peluang dan ancaman (Faktor Eksternal) dari data yang diperoleh yang mempengaruhi terhadap pengembangan ekowisata di Pulau Harapan, TNKpS.

Parameter penentuan nilai ukuran SWOT berdasarkan hasil tanggapan dari narasumber kunci, yaitu wakil lurah, ketua RT dan masyarakat sekitar yang dan hasil analisis deskriptif kualitatif dari data-data yang diperoleh.

Berdasarkan pertimbangan dari unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, maka disusunlah model pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan, Taman nasional Kepulauan Seribu. Kesimpulan yang dihasilkan dari teknik analisis SWOT antara lain :

- a. Peluang-peluang mana yang perlu dimanfaatkan secara langsung karena dimilikinya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanganinya
- b. Hambatan-hambatan mana yang perlu diatasi dengan adanya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanggulangnya
- c. Peluang-peluang mana yang belum dimanfaatkan pada saat ini karena adanya kelemahan-kelemahan yang berarti dan kelemahan tersebut perlu

secepatnya diatasi agar peluang yang bersangkutan tidak hilang

- d. Kendala-kendala mana yang menjadi ancaman karena memiliki kelemahan yang serius. Situasi yang gawat akan terjadi jika kelemahan tersebut tidak cepat ditanggulangi.

Penyusunan rencana pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu dimulai dengan menganalisis secara deskriptif data-data potensi dan kondisi kesiapan masyarakat, kemudian ditentukan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang cocok dengan kondisi kawasan.

Data yang didapat dari hasil wawancara, verifikasi, pengamatan lapang, studi pustaka dan penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif lalu dianalisis lebih dalam dengan pendekatan SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*) yang digunakan untuk menyusun perencanaan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan serta peluang dan ancaman yang dihadapi.

Sebelum dibuat matrik SWOT terlebih dahulu ditentukan faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS) yang ditentukan dengan cara-cara sebagai berikut (Rangkuti, 2006)

1. Menyusun 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan dalam kolom 1.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-

faktor tersebut terhadap pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan

3. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (di bawah rata-rata) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan. Variabel yang positif diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya.
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat baik) sampai dengan 1,0 (di bawah rata-rata).
5. Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 tentang alasan pemilihan faktor-faktor yang terdapat di kolom 1 dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 sehingga diperoleh total skor pembobotan yang menunjukkan bagaimana unit analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internalnya.

Pemilihan faktor-faktor strategis eksternal dan internal ditentukan berdasarkan kondisi di lapangan saat penelitian dan data-data yang telah dikumpulkan baik itu data primer maupun data sekunder. Selanjutnya penyusunan faktor-faktor strategis eksternal dan internal dibuat dalam matrik SWOT.

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2006). Jadi penyusunan strategi

berdasarkan faktor-faktor strategis eksternal dan internal yang ada. Dari analisa SWOT tersebut muncul 4 (empat) strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan prioritas strategi mana yang lebih diutamakan. Caranya dengan menjumlahkan nilai kode pembobotan dari tiap strategi yang telah ditentukan dalam matrik SWOT. Total skor yang terbesar menjadi prioritas strategi yang paling utama dan urutan strategi selanjutnya berdasarkan urutan total skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu

Pulau Harapan memiliki beragam objek wisata yang menarik yang bisa dijadikan sebagai potensi wisata. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan Pulau-Pulau yang dikelola oleh Pulau Harapan, di antaranya, Pulau Putri, Pulau Bira, Pulau Sepa dan Pulau Pelangi yang mengenalkan objek wisata baharinya. Dari daya tarik objek wisata bahari yang ada di Pulau Harapan, antara lain seperti jenis terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, ikan karang, reptil laut dan jenis-jenis kerabat karang serta *Echinodermata*.

Selain daya tarik fisik kawasan, daya tarik dari Pulau Harapan adalah kebudayaan dan adat istiadat masyarakatnya. Sebagian masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadatnya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan marawis, qosidahan. Bentuk daya tarik wisata yang lain adalah, pola kegiatan di bidang perikanan seperti aktivitas nelayan dan budaya petik laut.

Selain bentuk daya tarik wisata, prinsip yang dikemukakan Disbudpar WWF Indonesia dalam prinsip dan kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat adalah ekonomi berbasis masyarakat (Prinsip Partisipasi Masyarakat). Salah satu bentuknya di Pulau Harapan berupa *Homestay* yaitu suatu sistem akomodasi yang sering dipakai dalam

ekowisata. *Homestay* bisa mencakup berbagai jenis akomodasi dan penginapan sederhana yang dikelola secara langsung oleh keluarga sampai dengan menginap di rumah keluarga setempat. *Homestay* bukan hanya sebuah pilihan akomodasi yang tidak memerlukan modal yang tinggi, dengan sistem *Homestay*, pemilik rumah dapat merasakan secara langsung manfaat ekonomi dan kunjungan turis, dan distribusi manfaat di masyarakat lebih terjamin. Sistem *Homestay* mempunyai nilai tinggi sebagai produk ekowisata di mana seorang turis mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai alam, budaya masyarakat dan kehidupan sehari-hari di Pulau Harapan.

Pihak turis dan pihak tuan rumah bisa saling mengenal dan belajar satu sama lain, dan dengan itu dapat menumbuhkan toleransi dan pemahaman yang lebih baik bahwa *Homestay* sesuai dengan tradisi keramahan orang di Indonesia

B. Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat

Kesiapan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator tersebut adalah :

1. Pengetahuan tentang Ekowisata Berbasis Masyarakat
2. Kemauan Masyarakat dalam menerima dan melaksanakan kegiatan Ekowisata Berbasis Masyarakat
3. Persepsi dan pemahaman mengenai Ekowisata Berbasis Masyarakat

Tabel 1. Persepsi masyarakat terhadap kawasan

Persepsi Masyarakat	Jumlah Responden Masyarakat	Jumlah Presentase (%)
Kawasan Pulau Harapan TNKpS adalah milik masyarakat	10	33
Kawasan Pulau Harapan TNKpS tidak dimiliki oleh siapapun sehingga boleh dimanfaatkan oleh siapapun	8	27
Kawasan Pulau Harapan TNKpS adalah kawasan yang dikelola oleh pihak pengelola Balai TNKpS	2	7
Kawasan Pulau Harapan TNKpS adalah kawasan yang angker tidak boleh diganggu	2	7
Lainnya (persepsi masyarakat sendiri)	1	3
Tidak Tahu	7	23

Tabel 2. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pulau Harapan

Bentuk partisipasi masyarakat	Jumlah Responden Masyarakat	Jumlah Presentase (%)
Partisipasi dalam perencanaan	4	13
Partisipasi dalam pelaksanaan dan perjalanan prosesnya serta pembagian keuntungan ekonomi	20	67
Partisipasi dalam pembuatan keputusan dan manajemen	-	-
Partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembuatan keputusan dan manajemen, serta pembagian keuntungan ekonomi	6	20

Tabel 3. Minat Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pengembangan Ekowisata di P. Harapan.

Minat masyarakat	Jumlah Masyarakat (orang)	Jumlah Presentase (%)
Jasa transportasi	14	47
Warung	6	20
Pemandu Wisata	4	13
Berjualan souvenir	3	10
Home stay	3	10

Tabel 4. Motivasi masyarakat thd pengembangan ekowisata di P. H

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menjaga dan memelihara sumberdaya alam (Flora dan Fauna)	9	30
2	Memperkenalkan Pulau Harapan	6	20
3	Meningkatkan Taraf Hidup	5	17
4	Meningkatkan Pengetahuan	3	10
5	Melestarikan Budaya Tradisional	-	-
6	Tidak Tahu	7	23

Tabel 5. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Asal

Asal Pengunjung	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Presentase (%)
Jakarta	12	70
Surabaya	2	12
Bandung	1	6
Purwakarta	1	6
Makassar	1	6
Total	17	100

Tabel 6. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Pengunjung (%)
20-25	9	53
25-30	6	35
30-35	2	12
Total	17	100

Tabel 7. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Presentase (%)
SMA	2	12
Sarjana S1	14	82
Pasca Sarjana S2	1	6
Total	17	100

Tabel 8. Jumlah pengunjung berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Pengunjung (%)
Wiraswasta	5	29
Mahasiswa	3	18
Karyawan	5	29
PNS	1	6
BUMN	1	6
Peneliti	1	6
Perbankan	1	6
Total	17	100

Tabel 9. Motivasi dan minat pengunjung mengunjungi Pulau Harapan

Motivasi dan minat pengunjung	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Presentase (%)
Melihat penyu di Pulau Penjaliran	1	5
Menikmati keindahan alam Pulau Harapan	0	0
Snorkling/Diving	10	59
Jalan-Jalan	3	18
Lainnya (menurut persepsi pengunjung)	3	18
Total	17	100

Tabel 10. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Kekuatan				
(a) Daya tarik kawasan Pulau Harapan (Snorkling dan Diving)	0,20	4	0,8	Dikembangkan
(b) Adanya budaya khas di Pulau Harapan seperti kegiatan budaya petik laut	0,20	4	0,8	Dikembangkan
(c) Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekowisata di Pulau Harapan	0,10	3	0,3	Meningkatkan taraf hidup
(d) Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung	0,10	3	0,3	Bersikap ramah
(e) Banyak/terdapat tempat kursus bahasa inggris yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.	0,05	3	0,15	Dikembangkan
Kelemahan				
(a) Banyaknya sarana dan prasarana pengelolaan yang sudah rusak dan tidak memadai	0,15	1	0,15	Perlu perbaikan
(b) Latar pendidikan masyarakat yang masih rendah	0,05	2	0,1	Hanya sampai SD
(c) Kurangnya kemampuan pelaku wisata alam di Pulau Harapan	0,10	2	0,2	Perlu banyak pelatihan
(d) Kemampuan modal masyarakat untuk membuka usaha masih rendah	0,05	2	0,1	Keuangan yang terbatas
TOTAL	1,00		2,9	

Tabel 11. EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Peluang				
(a) Kemampuan dasar Bahasa Inggris masyarakat yang cukup baik	0,05	3	0,15	Tidak terlalu lancar
(b) Pasar usaha wisata masih terbuka luas	0,10	3	0,3	Dimanfaatkan secara maksimal
(c) Berkembangnya berbagai media cetak dan elektronik yang	0,15	3	0,45	Dimanfaatkan secara

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
begitu pesat, yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan promosi Pulau Harapan TNKpS secara lebih luas.				maksimal
(d) Minat pengunjung yang tinggi terhadap wisata alam di Pulau Harapan TNKpS.	0,15	4	0,6	Dimanfaatkan secara maksimal
Ancaman				
(a)Adanya kompetitor/pesaing yang ada di TNKpS selain Pulau Harapan	0,15	2	0,3	Perlu hati-hati
(b)Aktivitas pemanfaatan SDA secara illegal yang dapat merusak SDA di Pulau Harapan TNKpS	0,20	1	0,2	Perlu dicegah
(c)Perilaku pengunjung yang membuang sampah sembarangan	0,20	1	0,2	Diperhatikan
TOTAL	1,00		2,2	

Tabel 10 dan 11 menjelaskan bahwa arah pengembangan yang dilakukan harus lebih memprioritaskan pemanfaatan dan pembenahan terhadap faktor internal.

Hal ini ditentukan berdasarkan skor total bobot x rating antara tabel EFAS dan IFAS. Skor total bobot x rating tabel IFAS adalah 2,9 sedangkan skor total bobot x rating tabel EFAS adalah 2,2.

Apabila dilihat dengan menggunakan skala nilai antara 1-4, tabel IFAS memiliki poin yang lebih mendekati skala nilai 4.

Pembenahan dan pemanfaatan keunggulan-keunggulan faktor internal dilakukan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dalam hal ini adalah peluang yang tersedia. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pulau Harapan yaitu bentang alam yang menarik serta budaya masyarakat yang akan dikembangkan adalah faktor-faktor internal yang harus diprioritaskan pemanfaatannya.

Tabel 15. Bentuk Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Harapan

Konsep program	Sumberdaya yang digunakan	Peranan Stakeholder	Aktivitas Pengunjung	Manfaat yang dirasakan pengunjung
Wisata alam dan wisata edukatif	Panorama Alam Pulau Harapan, Transplantasi Terumbu Karang dan Penangkaran Penyu di Pulau Penjaliran,	Masyarakat sebagai perencana dan pelaksana kegiatan, pihak pengelola Pulau Harapan TNKpS sebagai penanggung jawab kegiatan	1. Menikmati keindahan bentang alam di Pulau harapan 2. Mengenal flora fauna di Pulau Harapan dan resortnya 3. Melakukan aktivitas wisata bahari seperti Snorkling, Diving Transplantasi	1.Kepuasan menikmati keindahan bentang alam terpenuhi 2.Menambah pengetahuan tentang jenis flora fauna di Pulau Harapan

Konsep program	Sumberdaya yang digunakan	Peranan Stakeholder	Aktivitas Pengunjung	Manfaat yang dirasakan pengunjung
			Terumbu Karang, dsb	
Wisata budaya dan wisata edukatif	Aktivitas masyarakat nelayan, budaya petik laut.	Masyarakat sebagai perencana dan pelaksana pengelola Pulau Harapan TNKpS sebagai penanggung jawab kegiatan	Mengenal budaya Masyarakat Pulau Harapan	Menambah pengetahuan tentang budaya masyarakat di Pulau Harapan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi sumberdaya ekowisata yang terdapat di Pulau Harapan yang dapat dijadikan daya tarik wisata sangat besar, berupa bentang alamnya, Pulau-Pulau yang dikelola oleh Pulau Harapan yang mengenalkan objek wisata baharinya, seperti jenis terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, ikan karang, reptil laut dan jenis-jenis kerabat karang serta *Echinodermata*. Selain itu budaya dari masyarakat Pulau Harapan, antara lain budaya petik.
2. Kesiapan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, sebagian besar masyarakat menyatakan siap dan mendukung adanya pengembangan wisata di Pulau Harapan, hal ini dilatarbelakangi oleh motivasi masyarakat untuk menjaga dan memelihara sumberdaya alam (flora dan fauna) di Pulau Harapan. Sedangkan bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekowisata di Pulau Harapan adalah masyarakat ingin secara langsung terlibat dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan ekowisata dan menginginkan adanya *sharing profit*. Hal ini disebabkan masyarakat

menyadari akan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Penerapan strategi yang dipakai dalam pengembangan ekowisata di Pulau Harapan berdasarkan analisis dan matriks SWOT adalah strategi yang lebih di prioritaskan untuk kegiatan pengembangan ekowisata di Pulau Harapan yaitu strategi yang menggabungkan antara kekuatan dan peluang (SO) yaitu mengembangkan program kegiatan ekowisata berbasis masyarakat yang menggabungkan potensi alam dan budaya yang dimiliki Pulau Harapan untuk menarik pengunjung.

B. Saran

1. Mengembangkan program kegiatan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan, dengan cara mempertahankan potensi wisata yang menggabungkan potensi alam dan budaya yang dimiliki Pulau Harapan yang ada di kawasan Pulau Harapan tersebut, dengan tujuan untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan Pulau Harapan, untuk menarik pengunjung.

Beberapa kegiatan yang dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan, demi kelancaran Pengembangan Ekowisata, antara lain ;

- a. Pengkajian daya dukung lingkungan sekitar untuk kegiatan wisata
 - b. Memperbaiki pengolahan air di Kelurahan Pulau Harapan
 - c. Pengolahan sampah secara terpadu seperti, kegiatan bersih sampah disekitar pantai dan kawasan, dan pengadaan tempat sampah di tempat yang ramai pengunjung
 - d. Peninjauan ulang kebijakan penggunaan material pasir laut dan batu karang untuk membangun rumah/penginapan/*Homestay*
 - e. Pengembangan di sektor wisata bahari, fasilitas sarana dan prasarana, dan pelatihan guide.
2. Mendukung langkah kesiapan masyarakat dalam ketersediannya untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan ekowisata di Pulau Harapan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan pelatihan-pelatihan yang mengembangkan bakat dan keterampilan
 3. Harus merealisasikan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Harapan dengan menerapkan strategi pengembangan ekowisata berdasarkan hasil analisis SWOT keseluruhan, yaitu
 - 1) Memperkenalkan atau mempromosikan program kegiatan ekowisata yang ada di Pulau Harapan melalui brosur, maupun lewat media elektronik seperti website contohnya (Strategi SO)
 - 2) Peningkatan kemampuan SDM masyarakat melalui pengadaan berbagai macam pelatihan teknis dan manajerial seperti pelatihan kursus bahasa Inggris (Strategi WO)
 - 3) Pengadaan perbaikan sarana dan prasarana wisata untuk memenuhi kepuasan pengunjung seperti kapal untuk pengunjung mengunjungi pulau-pulau yang ada di kelurahan pulau Harapan (Strategi WO)
 - 4) Pengelolaan Sampah agar tidak mengurangi antusias pengunjung yang datang ke Pulau Harapan juga dengan

memperhatikan perilaku pengunjung terutama dalam membuang sampah seperti, kegiatan bersih sampah disekitar pantai dan kawasan, dan pengadaan tempat sampah di tempat yang ramai pengunjung (Strategi ST)

- 5) Mencegah kegiatan/aktivitas pemanfaatan SDA secara illegal dengan mensosialisasikan kepada masyarakat dan pelaku wisata mengenai aktivitas pemanfaatan SDA secara terbatas di Zonasi yang diperbolehkan (Strategi WT) .

DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain, H, 1987. Pariwisata, Ekowisata, dan Kawasan Lindung.
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 2007. *Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata*. <http://www.dephut.go.id/informasi/PHPA/mphpa1.html> [6 September 2008]
- Dirjen PHKA, 2000. Buku Informasi Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. Jakarta
- Jain, Nandita. Wendy Lama. Renzino Lepcha, 2000. *Community-based Tourism for Conservation and Development: A Resource Kit*. The Mountain Institute. Washington, USA.
- Laporan Tahunan Kelurahan Pulau Harapan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, 2010
- Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan keduabelas. Jakarta.
- Roscoe, 1992. *Research Methods for Business*.
- Santoso dan Tangkilisan, (tanpa tahun), Strategi pengembangan sektor pariwisata: perspektif manajemen strategik sektor public

- Setyawan E, Estradivari, dan S. Yusri (eds), 2009, *Mengenal Alam Pesisir Kepulauan Seribu*, PT. Penerbit IPB Press, Jakarta
- Soemartono, Gatot, P. 1991. *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.
- Sugiyono, Prof, Dr. 2005. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan VIII*. CV. Alfabeta . Bandung
- Suhaidin, Tahaimin, 2008. Artikel Motivasi dan Pembangunan Diri : Definisi, Pengertian, dan Motivasi Takrifan Motivasi.
<http://www.ugmc.bizland.com/ak-ertimotivasi.htm> [4 Februari 2008]
- Suliyanto, 2006. *Metode Riset Bisnis*. ANDI. Yogyakarta.
- Start, Daniel dan Ingie, Hovland, 2004. *SWOT Analysis : Tools for Policy Impact A Handbook for Researchers*.
- The International Ecotourism Society (TIES), 1990.
- Tomascik, Tomas, (1997). *The ecology of the Indonesian seas, Part 1*. Periplus Editions. hlm. 656. ISBN 9789625930787.
- _____, (1997). *The ecology of the Indonesian seas, Part 2*. Tuttle Publishing. hlm. 1388. ISBN 9789625931630.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*.
- WALHI, 1995. Rumusan hasil Semiloka dan Symposium Ecotourism. Tidak diterbitkan
- Yin Robert, K, .1984. *Case Study Research, Design and Method*, Sage Publication. Beverly-Hills.